



IMPLEMENTASI STRATEGI PAKEM UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SD INPRES BARAI 1

IMPLEMENTATION OF THE PAKEM STRATEGY TO IMPROVE STUDENT LEARNING ACTIVITIES IN GRADE IV MATHEMATICS SUBJECTS AT SD INPRES BARAI 1

Maria Waldetrudis Aprilia Gego¹, Chatarina Novianti^{2*}

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email: aprilagego@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received May 08, 2024

Revised June 10, 2024

Accepted July 05, 2024

Available Online July 15, 2024

Kata Kunci:

Aktivitas Belajar;
Matematika; PAKEM

Keywords:

Learning Outcomes;
Mathematics; PAKEM

ABSTRAK

Aktivitas belajar siswa masih belum maksimal karena metode dan pendekatan yang digunakan kurang variatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan pendekatan PAKEM. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui siklus. Setiap siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrument pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Melalui pendekatan PAKEM ini, peserta didik lebih semangat, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Dari hasil ini peserta didik lebih menyukai dan memahami matematika itu sendiri. Jadi pembelajaran yang menggunakan pendekatan PAKEM di SDI Barai 1 sangat efektif di gunakan oleh guru.

ABSTRACT

Student learning outcomes are still not optimal because the methods and approaches used are less varied. The purpose of this study is to improve mathematics learning outcomes using the PAKEM approach. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out through cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The data collection instruments carried out in this study are tests, observations and documentation. Through this PAKEM approach, students are more enthusiastic and active in participating in learning, especially mathematics learning. From these results, students prefer and understand mathematics itself. So learning that uses the PAKEM approach at SDI Barai 1 is very effective in being used by teachers.

PENDAHULUAN

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut. Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung. Karena itu, bisa jadi pandangan seseorang tentang makna atau pengertian pendidikan yang dianut oleh suatu negara tertentu, pada saat yang berbeda dan di tempat yang berbeda makna dan pengertian pendidikan itu justru tidak relevan. Namun demikian, selama belum ada teori dan temuan baru tentang makna dan

pengertian pendidikan, maka teori dan temuan yang telah ada masih relevan untuk dimanfaatkan sebagai acuan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sumber daya manusia untuk memiliki keahlian dan keterampilan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia untuk memiliki suatu keahlian dan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Krisnawati et al., 2013). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Bab II pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah penyempurnaan kurikulum 1994 menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dan sekarang telah disempurnakan kembali menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) serta dengan meningkatkan tenaga kependidikan yang bermutu, berkualitas, dan profesional namun penyempurnaan itu harus di dukung dengan sarana dan prasarana, serta lingkungan proses pembelajaran yang memadai.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir (Rahman et al., 2022).

Dalam dunia pendidikan ada berbagai macam mata pelajaran yang akan dipelajari oleh para peserta didik, salah satunya mata pelajaran matematika. Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalair). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Siagian, 2017).

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika. (Rahmah, 2018)

Mengingat perkembangan kognitif umum pada anak usia sekolah dasar akan mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Dalam hal ini pembelajaran matematika di sekolah seharusnya terjadi dalam situasi di mana: anak-anak belajar untuk menikmati matematika, anak-anak belajar bagaimana pentingnya matematika, matematika adalah bagian dari pengalaman hidup anak-anak, anak-anak mengemukakan dan memecahkan masalah yang berarti dalam matematika, anak-anak menggunakan abstraksi untuk memahami hubungan dan struktur, anak-anak memahami struktur dasar matematika dan guru melibatkan setiap anak di kelas (Anisa et al., 2020)

Belajar matematika bagi siswa sekolah dasar memiliki kesulitan tersendiri dalam memahaminya dan tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami, sehingga matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang dihindari. Dengan alasan demikian sudah seharusnya guru memberikan pendekatan belajar yang menyenangkan bagi siswa sekolah dasar seperti halnya mereka sedang bermain.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental yang memiliki peran penting

dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis pada siswa. Namun, tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai keterampilan menghitung, terutama di tingkat sekolah dasar. Hal ini dapat berdampak pada minat belajar dan prestasi akademik mereka di bidang matematika (GOOD, 2015).

Kelas 4 SD merupakan tahap kritis di mana siswa mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep matematika yang lebih kompleks. Di SDI Barai 1, telah diidentifikasi adanya permasalahan keterampilan menghitung siswa kelas 4 dalam mata pelajaran matematika, dimana keterampilan menghitung siswa belum mencapai hasil yang optimal. Salah satu faktor penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar matematika dikarenakan pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini berdampak pada rendahnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) menawarkan solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan keterampilan menghitung siswa. PAKEM merupakan proses pembelajaran di mana guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pendekatan ini berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan memotivasi mereka melalui kegiatan yang menyenangkan namun tetap edukatif. (Haris, Irham Abdul, 2022)

PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (approach to teaching) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata "disuapi" guru. Di antara metode-metode mengajar yang amat mungkin digunakan untuk mengimplementasikan PAKEM, ialah: metode ceramah plus, metode diskusi; metode demonstrasi; metode role-play; dan metode simulasi (Wirasa, 2015).

Menurut Syah ((Wirasa, 2015), PAKEM dijabarkan sebagai berikut : Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggungjawab terhadap proses belajarnya.

Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengintegrasikan media/alat bantu terutama yang berbasis teknologi maju ke dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga, terjadi proses renovasi mental, di antaranya membangun rasa percaya diri siswa. Penggunaan bahan pelajaran, software multimedia, dan microsoft power point merupakan salah satu alternatif.

Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana baku, namun tetap perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, ada kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar. Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Di samping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang diperoleh siswa. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya.

Pembelajaran yang menyenangkan (joyful) perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur inner motivation, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

Pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi PAKEM sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Febriani, 2018) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian tersebut, terjadi peningkatan signifikan dari pra-siklus hingga siklus II, dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 93,3%. Hal ini menunjukkan potensi besar strategi PAKEM dalam meningkatkan keterampilan menghitung dan hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini strategi PAKEM akan diterapkan pada siswa kelas 4 SDI Barai 1 yang terfokus pada peningkatan aktivitas belajar siswa dan keterampilan menghitung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilakukan secara siklus (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas. Tujuan PTK untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 4 SDI Barai 1 yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan total populasi kelas 4 sebagai subjek penelitian, tanpa melakukan sampling, karena fokus PTK adalah pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas tersebut secara keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti berperan partisipan penuh di mana peneliti bertugas untuk menyiapkan instrument pembelajaran, mengobservasi proses pembelajaran, yang menerapkan strategi PAKEM serta melaksanakan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi, dokumentasi dan tes. Dari data tersebut di analisis untuk mengetahui presentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan topic "Mengenal Pecahan". Dalam penelitian ini hasil observasi aktivitas belajar siswa telah mencapai kriteria aktif atau sangat aktif sesuai pedoman acuan penilaian (PAP) dalam tabel 1

Tabel 1. PAP Aktivitas Belajar Siswa

Persentase	Kategori
90%-100%	Sangat Aktif
80%-89%	Aktif
60%-79%	Cukup aktif
0%-59%	Kurang aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tentang model PAKEM ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus –Siklus ini memiliki tahapan mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan pada siklus I, perencanaan di lakukan dengan berdiskusi bersama guru kelas mengenai waktu pelaksanaan dan tugas di mana peneliti menyiapkan segala instrument dalam melaksanakan proses pembelajaran (Sariyyah, 2021). Peneliti juga yang berperan sebagai partisipan serta merencanakan kegiatan penelitian yaitu dengan melakukan pendekatan dengan guru wali kelas 4 dan peserta didik kelas 4 sebagai subjek penelitian untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian ini. Peneliti juga berperan sebagai observer tindakan berlangsung, instrumen yang dipersiapkan terdiri atas lembar obsever aktivitas belajar. Persiapan instrumen proses pembelajaran juga dilakukan dengan mengembangkan modul ajar yang terintegrasi dalam model pembelajaran PAKEM ke dalam pembelajaran Matematika.

Pada tahap berikutnya dilakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama focus pembelajaran di dasarkan pada pembelajaran Matematika dengan materi tentang Pecahan. Pada awal kegiatan guru menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan tentang pecahan serta apa yang mereka pahami tentang pecahan. Dalam tahapan ini banyak siswa yang masih belum memahami tentang pecahan itu sendiri. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tentang materi pecahan.

Untuk memperdalam pemahaman siswa maka guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang pecahan itu sendiri dan melaporkan di depan kelas. Pada tahap ini sedikit mengalami kendala karena siswa masih malu dan kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ditutup dengan penguatan materi.

Pada pertemuan kedua guru menjelaskan materi tentang pecahan sambil melakukan permainan sehingga para siswa lebih focus dan semangat dalam memahami materi pecahan yang di berikan. Selain itu, guru juga berperan untuk mengawasi dan memperbaiki serta melengkapi kekurangan yang di alami oleh siswa. Guru juga memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk menyelesaikan soal tentang pecahan. Kegiatan ini diakhiri dengan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, proses observasi terhadap aktivitas siswajuga ikut dilakukan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 tercantum dalam table 2.

Tabel 2 Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

Persentase	Kategori	Jumlah
90% -100%	Sangat Aktif	0 orang
80% - 89%	Aktif	4 orang
60% -79%	Cukup Aktif	6 orang
0% -59%	Kurang Aktif	7 orang

Pada tabel 2 menunjukkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran setelah di terapkan dengan strategi PAKEM. Dalam tabel tersebut sebanyak 7 orang siswa yang masih belum mengerti tentang pecahan sedangkan untuk 6 orang siswa sudah cukup memahami materi pecahan dan sebanyak 4 orang siswa sudah memahami pecahan itu sendiri.

Siklus kedua dilaksanakan dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemukan pada siklus pertama, seperti masih banyak siswa yang belum percaya diri dan belum memahami tentang pecahan serta tidak aktif dalam kelompoknya. Untuk mengatasi hal tersebut pada tahap persiapan peneliti menggantikan pola pembentukan kelompok yang semula merupakan kelompok diskusi tradisional. Peneliti menganjurkan siswa dibentuk dalam pola kelompok teman sejawat dan membagikan peserta didik yang mampu kedalam setiap kelompok agar mereka lebih leluasa bertanya kepada teman yang lebih tahu.

Tahap pelaksanaan siklus II diawali dengan kegiatan belajar Matematika dengan materi tentang pecahan. Proses pembelajaran dilaksanakan seperti pada siklus I, namun pada tahapan diskusi guru membagi siswa kedalam kelompok teman sejawat dimana setiap kelompok terdiri dari 5 anggota dan setiap anggota diberi tugas yang berbeda sesuai dengan materi pecahan. Hal ini membuat siswa lebih bertanggung jawab dan aktif untuk berdiskusi.

Secara umum proses aktivitas belajar siswa dengan menerapkan strategi PAKEM pada siklus II mengalami peningkatan terhadap siklus 1. Gambaran peningkatan aktivitas belajar tersebut tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Persentase	Kategori	Jumlah
90% -100%	Sangat Aktif	6 orang
80% - 89%	Aktif	11 orang
60% -79%	Cukup Aktif	0 orang
0% -59%	Kurang Aktif	0 orang

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa setelah diterapkan strategi PAKEM terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini membuktikan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II. Pencapaian ini membuktikan bahwa setelah strategi PAKEM, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SDI Barai 1.

Model Pakem adalah akronim dari model Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan yang berorientasi pada proses dan tujuan yang mana orientasi dalam model pakem berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar. Orientasi tujuannya adalah agar peserta didik belajar lebih mendalam, lebih kritis dan aktif, suasana belajar yang lebih bervariasi serta meningkatkan kematangan emosional. PAKEM adalah proses pembelajaran di mana seorang guru sangat berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dengan menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran dan menggunakan tema mengaitkan beberapa materi pembelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna yang mampu mengembangkan keterampilan, kephahaman dan sikap peserta didik. Dari pernyataan Sekuang-kurangnya ada dua alasan kenapa sekolah perlu menerapkan model PAKEM yaitu :

- a. PAKEM lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama terlibat untuk aktif dalam pembelajaran.
- b. PAKEM lebih memungkinkan guru dan peserta didik berbuat kreatif bersama, guru mengupayakan segala cara secara kreatif dan melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat. (Defani & Wirdati, 2023)

Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik benar-benar terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, namun realitanya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga peserta didik cenderung bersikap pasif, kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkan keaktifan belajar, mutu belajar serta hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan sehingga menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal.

Berkenaan dengan hal tersebut maka semua guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar peserta didik benar-benar terlibat dalam pembelajaran.

Menurut (Remiswal & Rezki Amelia) pembuatan perencanaan pembelajaran yang harus diperhatikan adalah sesuai dengan karakteristik pakem yaitu adanya sumber yang beraneka ragam kemudian di desain menjadi berbagai kegiatan hasil kegiatan belajar mengajar dipajang di dinding kelas, kegiatan belajar mengajar bervariasi secara aktif, dalam mengerjakan berbagai tugas peserta didik baik secara individu maupun secara berkelompok untuk mencoba mengembangkan kreativitasnya semaksimal mungkin, dan dalam melaksanakan kegiatan yang beraneka ragam itu akan nampak kesenangan dan antusias peserta didik.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi PAKEM, pada siklus I pada pembelajaran Matematika secara klasikal aktivitas siswa mendapat predikat cukup baik. Sedangkan pada siklus II, perolehan aktivitas belajar meningkat, kedalam kategori sangat aktif terlibat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut membuktikan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Sehingga sesuai hasil peningkatan aktivitas belajar siswa strategi PAKEM ini dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya. Penerapan strategi PAKEM ini dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan di sekolah dasar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sangat berperan dalam aktifitas belajar siswa karena aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Menurut (Andi Achru, 2019) mengatakan bahwa yang lebih banyak melakukan aktifitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan guru memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa. Sedangkan menurut Slavin menjelaskan bahwa setiap orang yang ingin belajar harus aktif sendiri, tanpa adanya aktifitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa pada materi pecahan. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan pada siklus I awalnya siswa banyak mendapat nilai di bawah KKM dan di lakukan siklus II para siswa mengalami peningkatan di atas KKM serta mencapai sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai peneliti, sehingga penelitian ini telah dihentikan karena jumlah siswa yang tuntas mencapai 70 keatas sebanyak 17 siswa dengan kata lain siswa telah tuntas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Achru. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Anisa, R. N., Ambarwati, L., & Deasyanti. (2020). Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Bermain. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–11.
- Defani, M., & Wirdati, W. (2023). Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di Kelas X.E7 SMAN 1 Painan). *ANWARUL*, 3(6), 1273–1282. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1660>
- Febriani, R. (2018). *Penerapan Model Pakem Untuk Meningkatkan Hasil*. 1–6.
- GOOD, G. (2015). Angewandte Chemie International. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 1881–1891.
- Haris, Irham Abdul, 2022. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 01 PADANG RATU LAMPUNG TENGAH. In *Jurnal Mubtadiin* (Vol. 8). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Kasus, S., Kelas, D. I., Sman, X. E., & Defani, M. (n.d.). *Anwarul*, 3, 1273–1282.
- Krisnawati, M., Arini, N. W., & Suarjana, M. (2013). Penerapan Pendekatan (PAKEM) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No. 2 Pemaron. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1481>
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sariyyah, N. (2021). Media Tenun Ikat Ende-Lio Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2105–2113. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/759>
- Siagian, M. D. (2017). Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme. *NIZHAMIYAH: Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII(2), 61–73.
- Wirasa, W. (2015). Pembelajaran Menggunakan Pendekatan PAIKEM. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 16(4), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i4.3517>